

# MENCIPTAKAN MOBILITAS YANG AMAN DAN RAMAH BAGI WANITA

LAPORAN KEGIATAN ACARA WOMEN & THE CITY

23 NOVEMBER 2018

DESEMBER 2018



## DAFTAR ISI

RINGKASAN EKSEKUTIF	1
1. LATAR BELAKANG KEGIATAN	3
2. TUJUAN KEGIATAN	4
3. PESERTA KEGIATAN	5
4. RANGKUMAN ACARA	6
5. RANGKUMAN HASIL KEGIATAN	7
6. REKOMENDASI TINDAK LANJUT	13

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Masih sulit bagi perempuan warga kota untuk merasa aman dan nyaman ketika mengakses kota. Desain kota yang tidak mendukung mobilitas perempuan hingga pelbagai ancaman akan berbagai bentuk kekerasan membuat perempuan warga kota enggan untuk menggunakan fasilitas publik, dan membuat perempuan menjadi bagian dari kelompok rentan dalam pembangunan perkotaan.

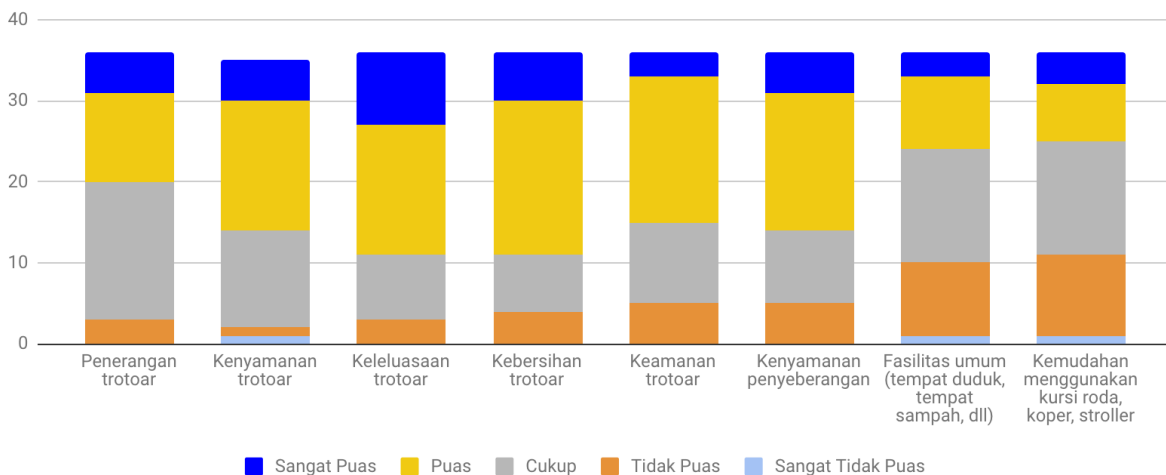
“Women & the City” merupakan kegiatan yang mempertemukan perencana perkotaan dan perempuan warga kota untuk berdialog menemukan kesepahaman tentang konsep kota yang aman. Pada acara ini ITDP Indonesia mengundang perempuan warga kota untuk mengenal lebih dekat ruang publik di kota, dengan berjalan kaki bersama para perencana perkotaan di sepanjang Jalan Sudirman-Thamrin, dengan pendamping dari Dinas Bina Marga

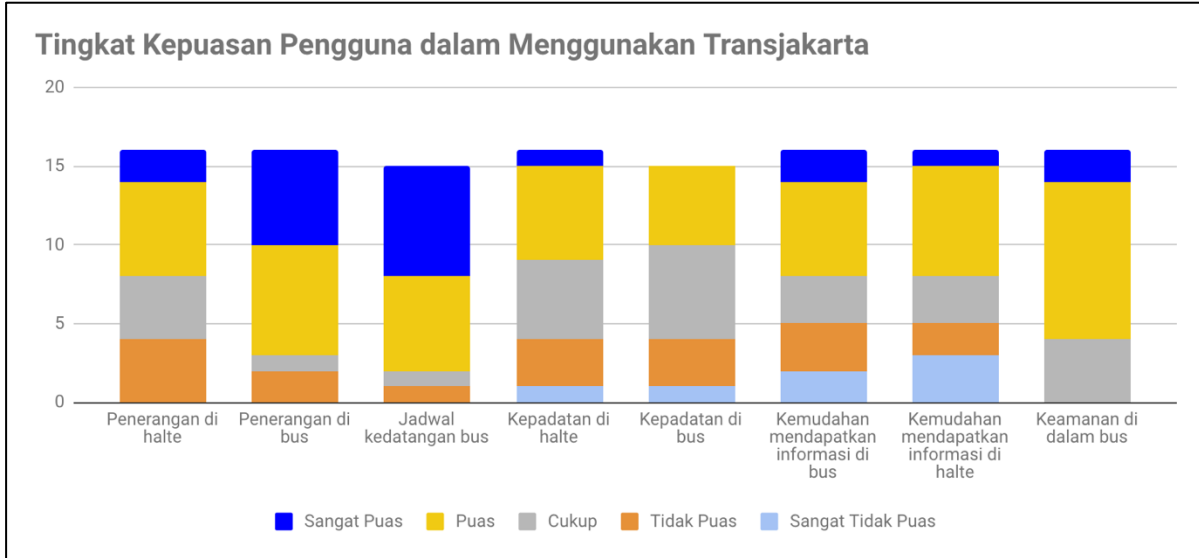
Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan juga PT. Transportasi Jakarta (Transjakarta).

Acara yang dihadiri oleh kurang lebih 50 peserta, yang sebagian besar adalah wanita, juga diikuti oleh pengguna kursi roda, tuna rungu, dan juga penggemar sepatu hak tinggi, yang semuanya merupakan bagian dari pengguna ruang jalan di Jakarta.

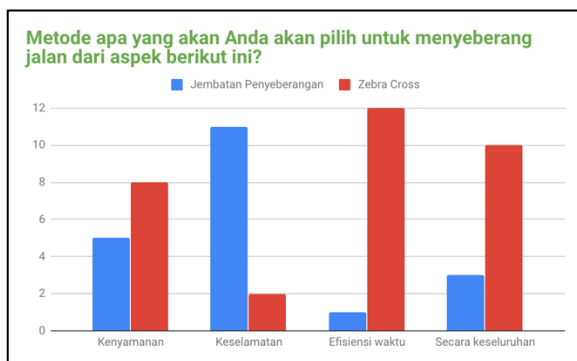
Pada kegiatan ini, pengguna juga diminta untuk mengisi pendapatnya mengenai akses trotoar di Sudirman – Thamrin. Secara umum, pengguna wanita merasa puas dengan keleluasaan trotoar di Sudirman – Thamrin, diikuti dengan kebersihan dan keamanan trotoar. Namun kemudahan dalam menggunakan kursi roda, stroller maupun koper, penyediaan fasilitas umum serta isu penerangan trotoar masih menjadi perhatian bagi pengguna wanita.

Tingkat Kepuasan Pengguna dalam Mengakses Trotoar di Sudirman - Thamrin





Sementara itu, dari sisi Transjakarta, kepadatan di halte, kepadatan di bus, kemudahan mendapatkan informasi (baik di halte dan di bus), merupakan hal yang masih belum mendapatkan apresiasi tinggi dari pengguna wanita. Lain halnya dengan jadwal kedatangan bus, penerangan di bus dan di halte (Halte tengah Transjakarta) serta keamanan di dalam bus, yang mendapatkan apresiasi dari pengguna wanita.



Poin terakhir yang didapat adalah bagaimana pengguna wanita lebih memilih untuk menggunakan Zebra Cross/Pelican Cross untuk fasilitas penyeberangan di jalan. Untuk itu, ITDP Indonesia memberikan rekomendasi berikut ini untuk dapat

menciptakan mobilitas yang aman dan ramah bagi pengguna wanita, yaitu:

1. Penyediaan Ramp atau akses masuk menuju halte dan bus Transjakarta yang lebih ramah bagi pengguna kursi roda
2. Layout dalam bus Transjakarta yang lebih memudahkan untuk pergerakan kursi roda
3. Penerangan di ruang trotoar yang perlu lebih diperbanyak untuk meningkatkan rasa aman dan keselamatan
4. Signage atau penanda informasi berupa teks agar mempermudah bagi pengguna tuna rungu
5. Penambahan waktu penyeberangan di akses penyeberangan sebidang
6. CCTV di ruang publik dan trotoar untuk meningkatkan rasa keamanan bagi pengguna wanita.

## 1. LATAR BELAKANG KEGIATAN

Masih sulit bagi perempuan warga kota untuk merasa aman dan nyaman ketika mengakses kota. Desain kota yang tidak mendukung mobilitas perempuan hingga pelbagai ancaman akan berbagai bentuk kekerasan membuat perempuan warga kota enggan untuk menggunakan fasilitas publik. Hal ini membuat perempuan menjadi bagian dari kelompok rentan dalam pembangunan perkotaan.

Untuk menuju sebuah kota yang inklusif, pemenuhan kebutuhan kelompok rentan harus menjadi perhatian utama sebuah kota. Ketika kelompok rentan dengan mudah mengakses kota, maka akan mudah juga bagi kelompok masyarakat lain untuk mengakses kota tersebut.

Perempuan sebagai bagian dari kelompok rentan dapat menjadi indikator bagi sebuah kota untuk menjadi aman dan nyaman bagi seluruh warganya. Perempuan mewakili suara anak (sebagai ibu), orang lanjut usia (sebagai anak) dan juga keluarga (sebagai

istri). Banyak studi juga menyebutkan, mobilitas perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki, sementara kota didesain dari sudut pandang laki-laki. Karenanya, perencanaan pembangunan kota akan menjadi lebih inklusif ketika perempuan terlibat di dalamnya.

“Women & the City” merupakan kegiatan yang mempertemukan perencana perkotaan dan perempuan warga kota untuk berdialog menemukan kesepahaman tentang konsep kota yang aman.

Melalui “Women & the City”, ITDP Indonesia mengundang perempuan warga kota untuk mengenal lebih dekat ruang publik di kota, dengan berjalan kaki bersama para perencana perkotaan di sepanjang Jalan Sudirman-Thamrin. “Women & the City” juga dilengkapi dengan sesi dialog antara peserta dan narasumber serta pendamping yang dari Dinas Bina Marga Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan juga PT. Transportasi Jakarta (Transjakarta).

## 2. TUJUAN KEGIATAN

Tujuan kegiatan yang diselenggarakan pada Tanggal 23 November 2018 di jalan Sudirman-Thamrin adalah sebagai berikut:

1. **Uji coba trotoar dan akses** menuju transportasi publik di mana perempuan warga kota dapat memberikan masukan dan cerita pengalaman ketika menggunakan trotoar dan mengakses transportasi publik.
2. **Mempromosikan trotoar dan berjalan kaki** kepada perempuan warga kota dengan mencoba langsung trotoar baru di Jalan Sudirman – Thamrin.
3. **Berdialog untuk menemukan kesepakatan** mengenai kota yang aman bagi perempuan.

Selain tujuan di atas, kegiatan ini merupakan platform bagi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk berdialog dengan perempuan warga kota termasuk perempuan difabel yang juga turut menjadi peserta acara ini.

Dengan adanya dialog langsung, dinas-dinas terkait dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi perempuan ketika mengakses kota, dan membuka kesempatan kolaborasi lebih jauh dengan warga.

Diharapkan setelah kegiatan ini, dapat terjadi kerja sama antara Pemerintah Provinsi DKI Jakarta serta dinas-dinas terkait seperti Dinas Bina Marga dan PT Transportasi Jakarta untuk kemudian dapat merumuskan rencana, solusi dan kebijakan untuk membuat perempuan warga Jakarta lebih mudah, aman dan nyaman ketika mengakses kota.



*Gb. 1 – Sepanjang kegiatan, peserta “Women & the City” dapat berdialog langsung dengan perwakilan dinas Pemprov DKI Jakarta*

### 3. PESERTA KEGIATAN

Kegiatan yang berlangsung dari mulai pukul 18.00 - 21.00 WIB dihadiri oleh perwakilan dari instansi berikut ini:

- i) Walikota Jakarta Pusat
- ii) Dinas Bina Marga DKI Jakarta
- iii) PT Transportasi Jakarta
- iv) MRT Jakarta
- v) Jakarta Smart City
- vi) UN Women Indonesia
- vii) Perempuan warga kota Jakarta

Total sebanyak 30 orang dari perwakilan berbagai organisasi dan masyarakat menghadiri kegiatan ini. Daftar hadir peserta terdapat pada lampiran laporan ini.



*Gb. 2 – Peserta kegiatan berfoto bersama dengan pendamping dan narasumber dari Dinas Bina Marga DKI Jakarta, PT. Transportasi Jakarta dan UN Women*

## 4. RANGKUMAN ACARA

### ● PEMBUKAAN

Acara dimulai pukul 18.00 WIB, diawali dengan pembukaan oleh Walikota Jakarta Pusat, Bayu Meghantara, yang mengutarakan pentingnya kegiatan ini untuk memberikan gambaran pada warga Jakarta tentang kondisi trotoar Sudirman - Thamrin saat ini. Sekaligus untuk memastikan kawasan Sudirman-Thamrin sudah layak, aman dan ramah untuk masyarakat khususnya kaum Ibu dan penyandang disabilitas.

### ● WALKING AUDIT

Sebelum dimulainya kegiatan, ITDP membagikan form audit kepada peserta yang akan diisi peserta di sepanjang uji coba. Form ini berisi indikator-indikator yang harus dinilai peserta di setiap segmen rute uji coba. Indikator-indikator yang terdapat dalam form termasuk di antaranya, unsur-unsur keamanan dan kenyamanan di trotoar dan akses Transjakarta.

### ● PENUTUPAN

Acara ini ditutup dengan makan malam bersama, harapan dan rencana aksi dari para pembicara, serta pemberian souvenir dari Sale Stock untuk para peserta. Pada kesempatan ini Iriantoni Almuna, perwakilan dari UN Women, sangat mengapresiasi respon baik dari Pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang terbuka dengan masukan dari peserta yang adalah warga Kota Jakarta.

Sementara Trijatmi Era, Kepala Bidang Pelayanan Transjakarta, mengaku sangat senang dengan adanya acara ini karena input dari user sangat diharapkan untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan Transjakarta.

Riri Asnita menambahkan kalau forum seperti ini harus terus berjalan karena pemerintah tidak bisa berjalan sendiri dalam merencanakan pembangunan kota. Forum-forum seperti ini dapat menjadi masukan untuk bahan perbaikan serta meneruskan visi dan misi Dinas Bina Marga untuk menempatkan pejalan kaki di hierarki tertinggi di jalan.



## 5. RANGKUMAN HASIL KEGIATAN

### ● HASIL KUESIONER

Di awal acara, ITDP membagikan kuesioner kepada peserta yang hadir. Kuesioner ini berisikan beberapa pertanyaan untuk mengaudit kondisi trotoar dan akses Bus Stop Transjakarta dari perspektif wanita. Segmen di kuesioner dibagi berdasarkan lokasi audit, yaitu trotoar f(X) - GBK, Bus Stop dan Bus Metrotrans TransJakarta, trotoar kawasan Karet, serta trotoar dan penyeberangan di kawasan Sarinah.

- a) Penerangan di halte
- b) Penerangan di bus
- c) Jadwal kedatangan bus
- d) Kepadatan di halte
- e) Kepadatan di bus
- f) Kemudahan mendapatkan informasi di bus
- g) Kemudahan mendapatkan informasi di halte
- h) Keamanan di dalam bus

Ada 2 topik pertanyaan yang wajib diisi para peserta, yaitu:

#### 1) Pertanyaan untuk mengaudit trotoar

- a) Penerangan trotoar
- b) Kenyamanan trotoar
- c) Keleluasaan trotoar
- d) Kebersihan trotoar
- e) Keamanan trotoar
- f) Kenyamanan penyeberangan
- g) Fasilitas umum (tempat duduk, tempat sampah, dll)
- h) Kemudahan menggunakan kursi roda, koper, ataupun stroller

#### 2) Pertanyaan untuk mengaudit akses bus stop dan bus Metrotrans TransJakarta

Kedua topik ini diisi peserta dengan memberikan tanda *checklist* di kolom ranking kualitatif “Sangat Tidak Puas”, “Tidak Puas”, “Cukup Puas”, “Sangat Puas”, untuk masing-masing pertanyaannya.

Selain pertanyaan untuk mengaudit kualitas trotoar, halte, dan bus Metrotrans TransJakarta, peserta juga diberi pertanyaan terkait preferensi penggunaan fasilitas penyeberangan. Pertanyaan tersebut dikaitkan dengan beberapa aspek yang dapat menggali alasan peserta dalam memilih jenis fasilitas penyeberangan tersebut.

*“Metode apa yang akan Anda akan pilih sebagai metode penyeberangan jalan dilihat dari segi kenyamanan, keselamatan, efisiensi waktu, dan secara keseluruhan?”*

	Jembatan Penyeberangan	Zebra Cross
Kenyamanan	( )	( )
Keselamatan	( )	( )
Efisiensi waktu	( )	( )
Secara keseluruhan	( )	( )

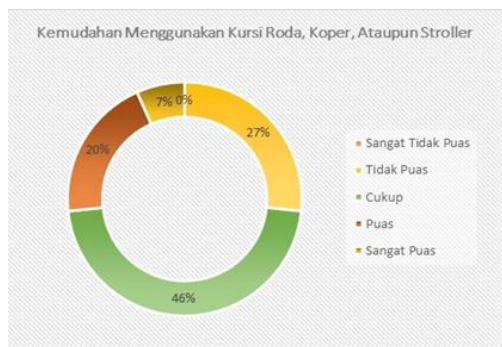
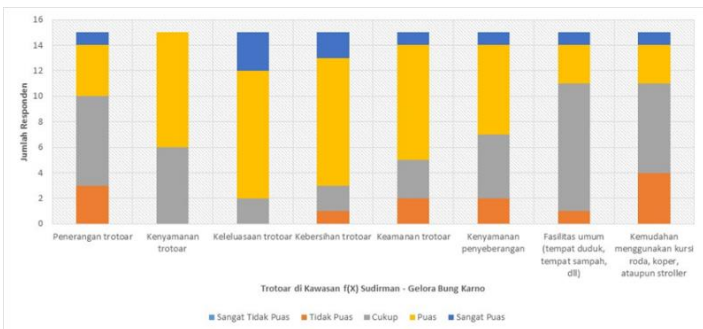
Melalui form tersebut didapatkan hasil penilaian para peserta terhadap fasilitas publik serta infrastruktur yang diuji coba langsung oleh peserta sebagai berikut:

### 1. Trotoar f(X) - GBK

Responden merasa tidak puas atas kemudahan akses bagi pengguna kursi roda, koper, ataupun stroller (sejumlah 26,67%). Sementara di posisi kedua, sejumlah 20% dari total responden menilai penerangan yang kurang pada lokasi audit ini.

inklusif atau bahkan memasang fasilitas tambahan sementara seperti penerangan.

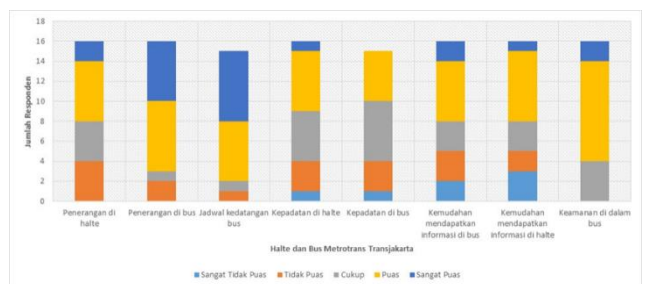
- Pada waktu hujan, trotoar menjadi kotor akibat cipratan air dan tanah dari ruang hijau.
- Harapannya, selain keamanan dari faktor penerangan, dirasa perlu pemasangan cctv di area ini dikarenakan tidak banyaknya aktivitas manusia di sekitar area ini, sehingga pada malam hari responden merasa takut berjalan sendirian.



Dari catatan responden:

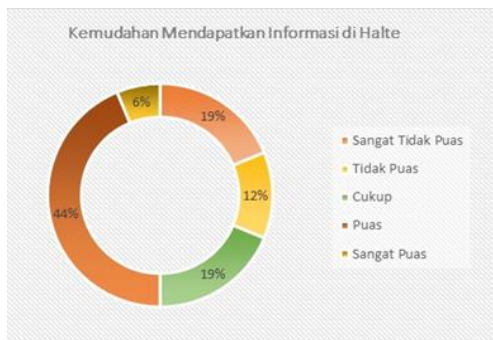
- Responden menyanggah dampak dari pembangunan fasilitas pejalan kaki, pemerintah belum menyediakan akses temporer yang

### 2. Bus Stop & Bus Metrotrans Transjakarta

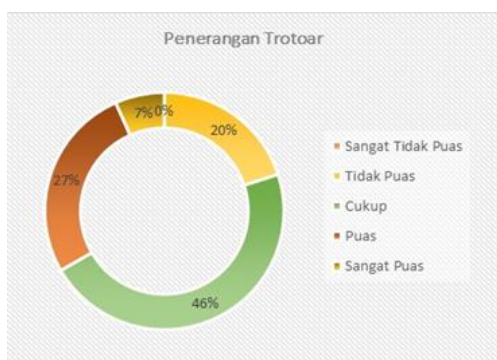


- Sejumlah 18.75% dari total responden menilai bahwa tidak

mudah menjumpai informasi yang inklusif di halte bus metrotrans. Informasi yang dimaksud lebih spesifik disampaikan oleh teman-teman tuli terkait informasi berupa teks baik di halte maupun di bus terkait dengan lokasi asal, saat ini, berikutnya, dan tujuan akhir perjalanan. Khususnya pada halte pinggir, informasi layanan bus yang melayani di setiap bus stop masih kurang.

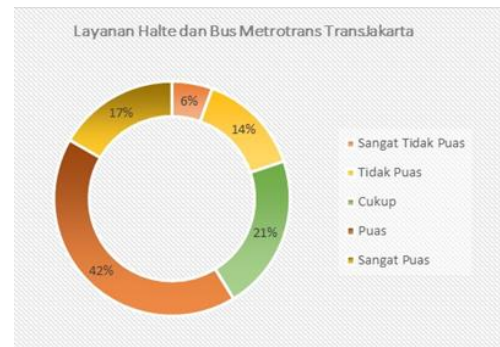


- Selain terkait akses informasi, penerangan di halte metrotrans juga menjadi kendala. Di beberapa lokasi, lampu tidak berfungsi baik dan beberapa lainnya karena terlalu penuh, hingga antre memanjang, penerangan di trotoar juga belum cukup.

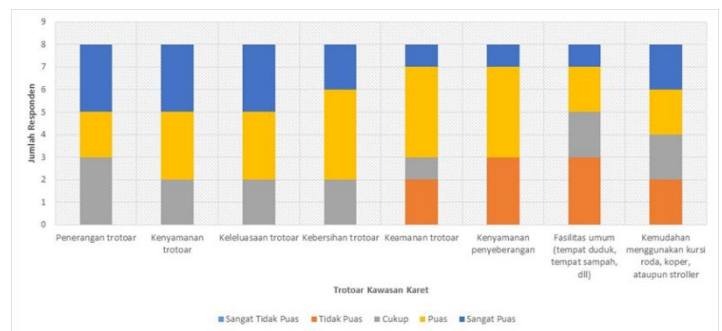


- Meskipun demikian, sejumlah 42,06% dari total respon yang

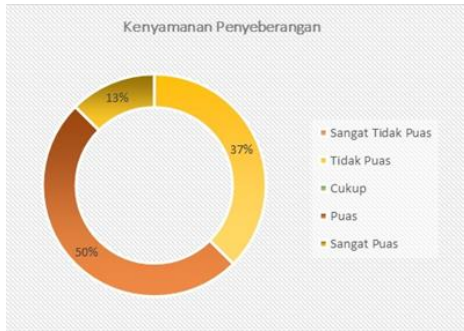
masuk, responden menilai puas untuk layanan halte dan bus metrotrans.



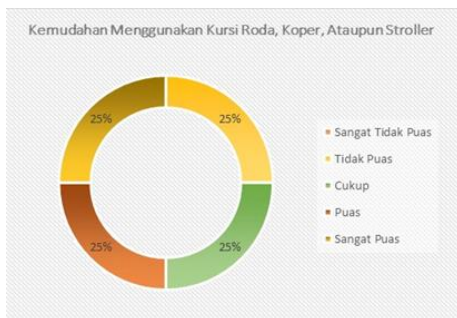
### 3. Trotoar Kawasan Karet



- Berdasarkan audit, sejumlah 37,5% responden menyatakan tidak puas masing-masing terhadap kenyamanan penyeberangan dan ketersediaan fasilitas umum di ruas trotoar Karet. Responden menilai susahny menyeberang dan sulitnya akses JPO yang tersedia di Karet.



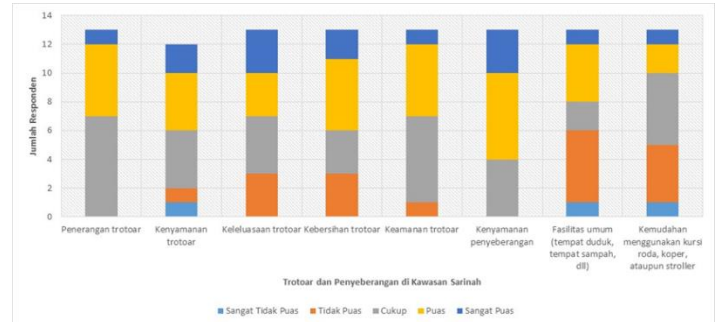
- Responden menyayangkan belum terpasangnya fasilitas publik seperti tempat sampah, bangku, dan cukupnya pohon yang rindang.
- Sejumlah 25% responden juga menyatakan tidak puas terhadap masing-masing keamanan trotoar (utamanya pada malam hari) dan kemudahan akses bagi pengguna kursi roda, koper, dan stroller.



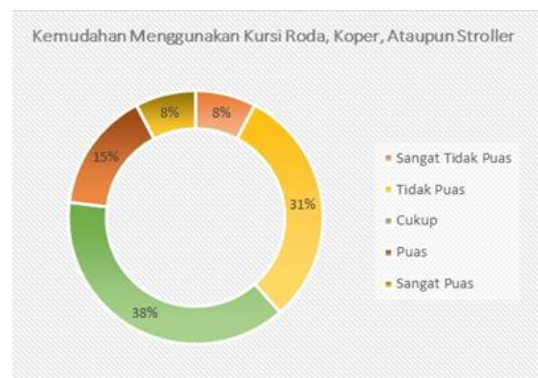
- Akses inklusif juga termasuk pemasangan ubin pemandu yang disayangkan sejumlah responden terputus-putus setiap melewati akses masuk kendaraan ke gedung.
- Sebagai catatan tambahan, sejumlah responden merasa ketakutan berjalan sendiri di atas jam 10 malam di jalan ini dikarenakan adanya batas antara bangunan gedung dan ruang pejalan kaki, tidak

terlihatnya petugas keamanan yang berjaga, dan tidak adanya CCTV.

#### 4. Trotoar & Penyeberangan di Kawasan Sarinah



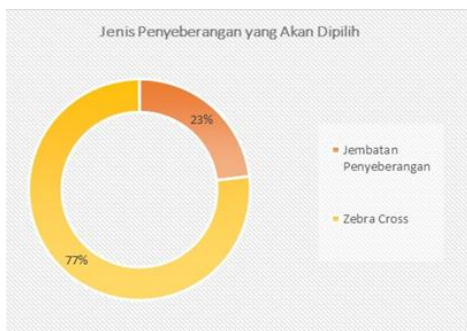
- Sejumlah 7,96% responden masing-masing menyatakan tidak puas terhadap kenyamanan trotoar, kelengkapan fasilitas umum, dan kemudahan akses bagi kursi roda, koper, dan stroller saat mengakses trotoar Sarinah.



- Responden juga berkomentar tentang kurang rapinya peletakan fasilitas umum pendukung, masih kurang terangya ruang trotoar, serta banyaknya ruang yang masih digunakan untuk 'ngetem' ojek.
- Zebra cross menjadi pilihan sejumlah 76.9% responden untuk menyeberang. Meskipun demikian,

zebra cross masih dirasa kurang aman untuk menyeberang dikarenakan beberapa faktor lain seperti:

- Perilaku pengemudi kendaraan bermotor.
- Kurangnya jumlah waktu yang disediakan untuk menyeberang.
- Tidak adanya penanda tambahan penyeberangan seperti rambu atau pelican crossing.
- Tidak adanya petugas yang membantu menyeberang jalan.



*Gb. 3 – Peserta mengisi form audit selama kegiatan berlangsung*

## • HASIL DISKUSI

Rangkuman diskusi yang berlangsung dari mulai sesi awal hingga sesi terakhir disajikan sebagai berikut, berdasarkan pernyataan yang disampaikan baik oleh pendamping, narasumber juga peserta kegiatan:



*Gb. 4 – Sesi terakhir acara Women and the City*

**UN Women Indonesia** sebagai NGO yang menangani dan mengadvokasi isu keselamatan dan keamanan kaum perempuan dan anak perempuan turut hadir dalam kegiatan ini. UN Women Indonesia yang diwakili Iriantoni Almuna, menceritakan bagaimana kegiatan-kegiatan yang mengakomodir pendapat perempuan masih sangat jarang dilakukan di kota-kota lain, dan sangat mengapresiasi respon baik dari Pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang terbuka dengan masukan dari peserta yang adalah warga kota Jakarta.

Lebih lanjut, Toni menyebutkan, perlu adanya sistem laporan yang komprehensif untuk mengakomodir hal-hal yang sering

terjadi pada perempuan di ruang publik. Ketika perempuan menghadapi kekerasan atau ancaman kekerasan di ruang publik, harus ada jalur pelaporan yang dapat diandalkan.

**Herlina, pengguna kursi roda**, mengatakan perlu adanya usaha pembaharuan *mindset*. Banyak orang tidak rela trotoar diperlebar karena memakan jalanan mobil. Padahal, penyediaan ruang untuk pejalan kaki adalah hak pejalan kaki dan kewajiban pemerintah untuk menyediakan fasilitas tersebut bagi masyarakat.

Sementara **Trijatmi Era, Kepala Bidang Pengembangan & Pelayanan Transjakarta** mengaku sangat senang

dengan adanya acara ini, karena *input* dari *user* sangat diharapkan untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan Transjakarta.

**Riri Asnita, Kepala Seksi Perencanaan Prasarana Jalan dan Utilitas Dinas Bina Marga** menambahkan, forum seperti ini harus terus berjalan karena pemerintah tidak bisa bekerja sendiri dalam merencanakan pembangunan kota. Masukan dari masyarakat dapat menjadi bahan perbaikan serta menguatkan visi dan misi Dinas Bina Marga untuk menempatkan pejalan kaki di hierarki tertinggi pengguna jalan di ibukota.

## 6. REKOMENDASI TINDAK LANJUT

Sehubungan dengan masukan peserta kegiatan baik dari hasil kuesioner maupun diskusi, maka dapat dirumuskan sejumlah rekomendasi perbaikan terhadap fasilitas pejalan kaki dan transportasi umum adalah sebagai berikut:

1. **Ramp** atau bidang miring tersedia, *anti-slip*, dan landai. Rasio yang dianjurkan adalah 1:12 atau sama dengan 8%. Lebar *ramp* setidaknya sama dengan lebar minimal ruang bebas berjalan kaki atau sama dengan 1,8 meter. Penyediaan bidang miring dapat memudahkan akses bagi orang dengan kursi roda, stroller ataupun dengan koper saat menyeberang jalan, mengakses halte, atau bahkan saat akan mengakses armada transportasi umum.
2. **Layout dalam bus** yang mendukung sirkulasi atau manuver pengguna kursi roda. Dalam menciptakan transportasi umum yang juga inklusif, maka penataan ruang di dalam bus juga perlu mendapat perhatian khusus. *Layout* yang dimaksud dapat memberikan satu atau bahkan dua ruang bagi pengguna kursi roda yang aman dan

dapat diakses dengan mudah baik saat masuk ke dalam bus atau saat akan turun dari bus. Perlu menjadi catatan, bahwa saat dilaksanakan kegiatan uji coba, pengguna kursi roda memasuki bus dengan menghadap ke depan dan turun dengan membelakangi pintu.

3. **Penerangan** merupakan perihal yang esensial bagi kebanyakan peserta dan perempuan pada umumnya saat mengakses fasilitas publik pada malam hari. Penerangan yang dimaksud adalah penerangan khusus pejalan kaki yang memberikan pencahayaan (lumen) cukup bagi ruang pejalan kaki dan spesifikasinya berbeda dengan lampu jalan. Baik pada trotoar maupun fasilitas publik lainnya seperti halte, penerangan menjadi kunci penentu aktivitas perempuan pada malam hari. Selain itu, pemasangan lampu yang cukup pada ruang publik, dipercaya dapat meningkatkan keamanan dan keselamatan bagi pejalan kaki. Selain juga membuat pejalan kaki terlihat di malam hari, penyediaan lampu

pada fasilitas publik dapat turut menghidupkan ruang tersebut.

4. **Signage** atau penanda dapat dipahami sebagai ketersediaan informasi yang mendukung mobilitas inklusif perkotaan. Tambahan informasi di ruang publik seperti trotoar dan halte dapat berupa tiang rambu atau papan informasi atau bahkan papan *wayfinding* yang memberikan ragam informasi seperti lokasi (orientasi arah), multi-moda transit, serta jarak berjalan kaki untuk mencapai ragam fasilitas unggulan setempat. Selain penanda yang mendukung ketersediaan informasi di ruang publik, ketersediaan informasi di dalam bus juga perlu mendapat perhatian. Ketersediaan informasi terkait keseluruhan perjalanan, serta *update* lokasi terkini pada saat perjalanan dengan informasi berupa teks atau *dot* lampu menjadi penting bagi teman-teman tuli. Ketersediaan ragam informasi baik suara dan tulisan dapat menjadikan layanan lebih inklusif dan dapat diakses oleh siapa saja.
5. **Penambahan waktu penyeberangan** juga dirasa sebagai salah satu upaya peningkatan keamanan saat menyelenggarakan penyeberangan sebidang yang inklusif. Saat ini di beberapa titik,

penyeberangan yang tersedia hanya menyediakan 15 detik waktu hijau untuk pejalan kaki. Perlu mendapat perhatian bahwa *range* kecepatan berjalan adalah 0,3m/detik - 1,75m/detik dan khusus untuk pejalan kaki yang berjalan dengan alat bantu berjalan seperti tongkat memiliki kecepatan berjalan 0,5m/detik dan untuk pengguna kursi roda bisa sampai dengan kecepatan 1,4m/detik. Dengan demikian, maka ideal bila mengasumsikan kecepatan berjalan seseorang berada di angka 0.95-1m/detik. Dengan penambahan waktu penyeberangan sebidang, maka akan meningkatkan keselamatan penyeberang jalan.

6. **Akses inklusif** menuju ke halte Transjakarta juga dirasa perlu. Akses inklusif yang dimaksud adalah dengan membuka akses non jembatan dan penambahan petugas yang dapat membantu orang dengan kursi roda mengakses layanan tersebut dan/atau bahkan membantu saat menyeberang jalan. Apabila akses non jembatan tidak dapat terwujud, maka akses berupa *ramp* haruslah sesuai dengan standar kemiringan yakni 1:12 atau sebesar 8% dengan maksimal panjang bidang miring sekali tempuh adalah 9 m dan dilanjutkan



bidang datar minimal 1,2m dan baru dapat kembali dilanjutkan dengan bidang miring begitu seterusnya. Selain bidang miring, lebar jembatan hingga *ramp* keluar masuk halte juga harus dipastikan dapat mengakomodir dua kursi roda berpapasan (yakni minimal 2,4m).

7. **Pemasangan CCTV** pada sejumlah lokasi yang dirasa rawan juga diusulkan oleh sejumlah peserta. Lokasi rawan misalnya adalah ruang pejalan kaki yang berbatasan dengan pagar tinggi suatu bangunan dan tidak terdapat penjaga atau aktivitas

orang yang dapat terlihat dari ruang pejalan kaki. Pemasangan CCTV juga dapat dikurangi apabila ruang-ruang yang dimaksud tersebut diaktifkan dengan menambahkan aktivitas, perubahan muka bangunan (menjadi bukan pagar atau dinding mati), serta mendekatkan aktivitas bangunan (*lahan private*) ke ruang pejalan kaki. Untuk mengakomodir hal-hal yang sering terjadi pada perempuan di ruang publik. Ketika perempuan menghadapi kekerasan atau ancaman kekerasan di ruang publik, harus ada jalur pelaporan yang dapat diandalkan.



*Gb. 5 - Peserta Acara Women & the City*

# LAMP IRAN

- DAFTAR HADIR PESERTA
- HASIL KUESIONER

**HADIR DAFTAR PESERTA**

Lembar Registrasi Women and The City Jumat 23 November 2018 ITDP Indonesia		
Nama Lengkap	Email Address	Nomor handphone
Maria Renny	maria.renny@gmail.com	+6281113012044
Hilmy Mansyuri Huda	miun.hilmy@gmail.com	087886460946
Aisyah Ieyin gozali	ieyin.gozali@gmail.com	08159606606
Nada Nadila	nutskyyy_12@icloud.com	085717586023
Shintaries Nijerinda	halo@shintaries.com	08170033313
Monika Indriasari	m.indriasari@gmail.com	0811963192
Kartika Wulandari	arieblabs@gmail.com	08128993305
Anneesha Fairuz	fairuz.shafaira@gmail.com	085106115733
Meidiani Lestari Dewi	meidianild@gmail.com	082124113656
Meylan Oktaviani	meylanoktaviani@gmail.com	08999793537
Indira Darmoyono	indira.darmoyono@giz.de	081395313457
Keristin natalia	meipooh2012@gmail.com	081314912441
Elisabeth Charistina E	elisabethendryani@gmail.com	085214006189
Max Andrew Ohandi	max.andrew7@gmail.com	081210463668
Nadiya Ayu Muthmainah	muthmainadiya@gmail.com	081807966912
Hanifa Rodjak	hanirodjak@yahoo.co.id	081283214768
Nia Sari Nastiti	sarinastitinia@gmail.com	085355231762
Osmiyati Afarindra N (miya)	miyaindra123@gmail.com	085881188110
Kiki Risna	misssliaa@gmail.com	085228018802
Rani Mei Lestari	maharanniemoment@gmail.com	085692818818
Rika Handayani	handarika94@gmail.com	082299222267
Helena Hosiana	helenahosiana123@gmail.com	08159917471
Epaphroditus Ph M	mepaphroditus@gmail.com	085716663073
Tasya Yolanda Sugianto	stasyayolanda@gmail.com	08787877100
Sarah septiani	sarahseptiani20@gmail.com	085952647187
Lynawati	lynee.line@yahoo.com	085285671245
Alvin	alvinchalik77@gmail.com	087830001888
Anggie Wiyani	anggie.wiyani@gmail.com	085212378019

MENCIPTAKAN MOBILITAS YANG AMAN DAN RAMAH BAGI WANITA

OKTA PERTIWI	octa.pertiwi10@gmail.com	085921140690
Nabila Anggraini	nabila.raini@gmail.com	085692233334
Novaria Walang	novariawalang@gmail.com	085657400402
Pramaratri Ayusinta Hapsari	pramaratriayusintahapsari@gmail.com	085719165389
Vinie Puspaningrum	vinie.puspaningrum@plan-international.org	082133244287
Dwi Indah Sayekti	dwiindah717@yahoo.com	085651216166
Christina Sari	christinasari12@gmail.com	082143077955
Nuryani Tinumbia	nuryani.tz@gmail.com	085211933176
Mulia Sri Rafii	muliasrirafii@gmail.com	081380601314
Muzlifah M	muzlifahmuhiddin@yahoo.com	08159795558
Tuesta Refaningati	tuestarefaningati@gmail.com	085716570318
Dessy Arfianti	dessy.arfianti@gmail.com	08121217691
birgit meyer	birgit.meyer@hs-pforzheim.de	+6285280609736
Novi Briliyanti	novi.briliy17@gmail.com	085265189497
Wulan Handayani	hndnwulan@gmail.com	087833627676
Maliya	mariyadhenaza@gmail.com	085222522582
Liestia	njumpalagi_njum@yahoo.com	081931253155
Wirli Yani Izmi	wirliyani@yahoo.co.id	085376738924
Yunita Sari	yunitasari.17june@gmail.com	087897470321
Elsha Venca Inditta	elsha.amindjojo@yahoo.com	085384613148
Astuti Setia Ningrum	asetianingrm@gmail.com	089636218014
Okti Anggraeni	Oktianggraeni@gmail.com	08567646916
Elsa Sigit	mybagas@gmail.com	08158197772
Alice Darmawan	alicedarmawan@gamil.com	0811109962
Aulia Zahra	auliazasca@gmail.com	089644289764
Retno Ayu Sundari	retnoayusundarii@gmail.com	081519558678
Leny Putri	lenyputri130895@gmail.com	081993662580
Diyah Ayu Etikawati	diyahayue29@gmail.com	082261113448
Uti Fitri Kurniawati	utyputri93@gmail.com	081549630271
Gabriela Kalalo	gabriela.kalalo@gmail.com	081222365454
Widyoresmi Hastyo Kinanti	widyoresmihk@gmail.com	0818219006
Sofia Pamela	sayasofi@gmail.com	087821653510
Rade Bunga	radebunga@gmail.com	087775108686
Hernawati	herna.benhil@gmail.com	082124925118

MENCIPTAKAN MOBILITAS YANG AMAN DAN RAMAH BAGI WANITA

Hernawati R	chair_red18@yahoo.com	082124925118
Hernawati.	herna.benhil@gmail.com	082124925118
Maisty Akhdaniyah	maistyungu@yahoo.com	085714088875
Dinda Putri Widitria	dinda1212putri@gmail.com	083897232512
Nada Salsabila	nadasalsabila2817@gmail.com	085716182646
Mudita	mudita.skolastika@fnst.org	081806448812
Azkie Azzahra	azkiaazzahra123@gmail.com	089629899928
Suhailah Salma	suhailahsalma@gmail.com	081280746025
Charine	cleacharine@gmail.com	081318929872
Charine	cleacharine990@gmail.com	+6281318929872
Dina Amalia Fahima	dina.amalia.fahima@gmail.com	082137000665
Dwianasari Setiawati	dwianasarisetiawati@gmail.com	0816806998
Thalitha Avifah Yuristiana	thalithayuristiane@gmail.com	081271836814
Laras Permata Sari	laraspermatasari13@gmail.com	08978117143
Tiara Shafira	tiarashaf003@gmail.com	085959312654
Jihan Dzahabiyyah	dzahabiyyahjihan@gmail.com	082111923793
Ayu Hartati Wulanjari	ayuwulanjari@gmail.com	087887305538
Dina Marcelina	dinamarcelinalillyan@gmail.com	08170849195
Fatmalida Khoirunnisa	fatmalidakhoirunnisa@gmail.com	081288239341
M.Dani	muhammaddani0077@gmail.com	082299821856
Adelia Febriani	adeliafebriani64@yahoo.co.id	082111808916
Alvira Inez Damaranti	alvirainezd04@gmail.com	083813977301
Ulfah Ayu Fauziah	uifaayufzh16@gmail.com	085966298049
ZoelvankaAndriansyah	zoelaelninoo@gmail.com	081289781083
Putri Rima Jauhari	putririma00@gmail.com	085782835613
Fatmalida Khoirunnisa	fatmalidakhoirunnisa@gmail.com	081288239341
Nadia Chairunnisa	nchairunnisa7@gmail.com	085761063974
Noly permata sari	nolly.donald88@gmail.com	081219304896
Isyfi Ghautsanie	isyfighautsanie06@gmail.com	081384211854
Devi Oktafiana	devifiana@gmail.com	082175504049
Febrica	febricaar@gmail.com	085711107279
Bilqisthi	bilqisthimujahidah@gmail.com	089698006848
Bunga Azhara Rosalisa	bungaazhara19@gmail.com	082246828335
Daffa farhan fahlevy	daffa28fahlevy@gmail.com	089501383969

MENCIPTAKAN MOBILITAS YANG AMAN DAN RAMAH BAGI WANITA

Meily Sukmawati	sukmawatimeily@gmail.com	085694555195
Atik Kartika	atikkartikaaa28@gmail.com	081905108528
Silviana Eka Dewi Hapsari	silviana.silka@gmail.com	089614143248
Dinda oktariana	dindaoktariana161099@gmail.com	085697481865
Desy Ramadani Kurnia Putri	desyramadanikurniaputri@gmail.com	083808757954
Fitri Nur Azizah	Fitriazizahna@gmail.com	087741106779
Silmi Salsabila Anhar	silmisalsabila@yahoo.com	088211308613
Annisa Nursya'bani	nursyabanisa11@gmail.com	085886075352
Rachmat suryadiansyah	rachmat.suryadiansyah14@gmail.com	081380183211
Ayustya Damargalih Shafira S.	ayustyadss@gmail.com	085782497304
Apenungsy Nabunome	apenungsy@gmail.com	082112089067
Christin	christinmagdalena77@gmail.com	088213605280
Gita Adventi	gitaadventi@gmail.com	082111277984
Tiara Ristanti	tiararistanti@gmail.com	081296884002
Rikco Singgih	rikcosinggih@gmail.com	087878872369
Deny Tri Anggara		082122273535
M. Kamaludin		08979076462
Svisakhadevi	svisakhadevi@jakartamrt.co.id	081932325799
Oki Sulisty		081281771834
Orizon Astonia	bee.orizon@gmail.com	087870289791
Widi Satrio Wibowo	widisatriowibowo@gmail.com	081311153209
Farid M.	jakartagoodguide@gmail.com	081617159582
Toni Almuna	iriantoni.almuna@unwomen.org	

HASIL KUESIONER

Format Walking Audit "Women and the City"

1. Trotoar di Kawasan f(X) Sudirman - Gelora Bung Karno  
Mark only one oval per row.

	Sangat Tidak Puas	Tidak Puas	Cukup	Puas	Sangat Puas
Penerangan trotoar	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Kenyamanan trotoar	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Keleluasaan trotoar	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Kebersihan trotoar	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Keamanan trotoar	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Kenyamanan penyeberangan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Fasilitas umum (tempat duduk, tempat sampah, dll.)	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Kemudahan menggunakan kursi roda, koper, ataupun stroller	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

Komentar Anda :

Masih ada beberapa spot yang belum inklusif (untuk teman disabile) kondisinya memang masih dalam pembangunan namun aksesibilitas pada masa temporer ini. Lokasi ini keamanannya sudah cukup baik dikarenakan lokasinya yang di pusat bisnis namun akan lebih baik jika penerangan (dengan bentuk instalasi/dekorasi) ditambahkan. Rambu-rambu untuk pejalan kaki juga dapat disediakan.

2. Halte dan Bus Metrotrans Transjakarta  
Mark only one oval per row.

	Sangat Tidak Puas	Tidak Puas	Cukup	Puas	Sangat Puas
Penerangan di halte	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>
Penerangan di bus	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>
Jadwal kedatangan bus	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Kepadatan di halte	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>
Kepadatan di bus	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>
Kemudahan mendapatkan informasi di bus	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Kemudahan mendapatkan informasi di halte	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>
Keamanan di dalam bus	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>

Komentar Anda :

Untuk aspek ukuran halte dan kepadatan tentu harus proportionate dengan besaran penumpang yang bermobilitas disitu namun keberadaan papan informasi (directions, map/keseluruhan dan jadwal armada/rute) harus seragam kualitas kuantitasnya. Penggunaan teknologi seperti real-live estimation time arrival dan digitalisasi ticketing dapat ditingkatkan. Akses disabilitas untuk naik ke armada dapat diperbaiki dan lokasi duduknya dapat diperbesar/diperluas. Informasi rute/halte dapat disediakan di sisi kanan/kiri Bus Transjakarta dapat berupa gambaran jalur agar memudahkan penumpang melihat 2-3 halte setelah halte terdekat.

5. Trotoar dan Penyeberangan di Kawasan Sarinah  
Mark only one oval per row.

	Sangat Tidak Puas	Tidak Puas	Cukup	Puas	Sangat Puas
Penerangan trotoar	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Kenyamanan trotoar	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Keleluasaan trotoar	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Kebersihan trotoar	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>
Keamanan trotoar	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>
Kenyamanan penyeberangan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>
Fasilitas umum (tempat duduk, tempat sampah, dll.)	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Kemudahan menggunakan kursi roda, koper, ataupun stroller	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

Komentar Anda apa lokasi di

Untuk Sarinah, lebar trotoar perlu diperluas dikarenakan adanya pepohonan yg mengganggu kelancaran mobilitas, begitupun untuk kualitas trotoar yg rusak (broken) perlu diperbaiki. Konsistensi petugas dalam keberadaan & pelayanannya harus dipertahankan. Perlu ada "Digital Board" mengenai lalu di sekitar Jakarta dan kondisi lingkungan lain yang masih berhubungan dengan pemilihan moda transportasi dari tiap-tiap individu yg melakukan mobilitas di pusat Jakarta. Fasilitas Umum dengan penyediaan area publik untuk "recreational purposes" juga akan sgt baik.

Pertanyaan Tambahan

6. Metode apa yang akan Anda akan pilih sebagai metode penyeberangan jalan dilihat dari segi kenyamanan, keselamatan, efisiensi waktu, dan secara keseluruhan?  
Mark only one oval per row.

	Jembatan penyeberangan	Zebra cross
Kenyamanan	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>
Keselamatan	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>
Efisiensi waktu	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>
Opsi yang akan dipilih	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>

Sungguhnya keselamatan sgt penting namun dengan penekanan budaya

At Pedestrian First seharusnya Zebra Cross dapat meningkatkan kualitas keamanannya.

Powered by (motor mobil dapat menaati rambu lalu lintas)

Google Forms kenyamanan juga penting diperhatikan (lama waktu yg disediakan untuk menyebrang).

Pada dasarnya, tetap diperlukan seruan pembentukan budaya berjalan & pemilihan transportasi publik agar berjalan menjadi Perhatian ke kegiatan yg menyenangkan. (sinergisitas diantara pemerintah menjadi sgt krusial).